

ABSTRAK

Rasisme merupakan fenomena yang tidak asing dalam dunia sepakbola, terutama di Eropa. Secara sederhana, rasisme dapat diartikan sebagai paham atau golongan yang menerapkan penggolongan atau perbedaan ciri-ciri fisik seperti warna kulit dalam masyarakat. Sebagai asosiasi yang menangani sepakbola di Eropa, UEFA (*The Union of European Football Associations*) mengeluarkan regulasi dan kebijakan anti-rasisme untuk mengurangi kasus rasisme di dunia pesepakbolaan Eropa. Pada Desember tahun 2000, UEFA menguatkan regulasinya untuk memerangi rasisme dalam pertandingan sepakbola di semua kompetisi di Eropa. Sebagai negara dengan tingkat rasisme sepakbola yang tinggi, Italia menjadi sorotan yang tajam oleh UEFA karena banyaknya kasus besar mengenai rasisme di sepakbola. Aturan dan regulasi UEFA yang diterapkan belum mampu mengurangi tingkat rasisme sepakbola di Italia. Dan hingga tahun 2013, jumlah kasus rasisme di liga sepakbola Italia malah semakin terekskalasi. Penelitian ini kemudian didasarkan dari pertanyaan ‘mengapa’ yang menjelaskan ketidakefektifan rezim anti-rasisme UEFA pada sepakbola Italia. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori mengenai rezim internasional, urgensi efektivitas rezim, dan olahraga sebagai indikator rasisme di masyarakat.

Kata Kunci : *Efektivitas rezim, Rezim anti-rasisme UEFA, Rasisme sepakbola di Italia*